Buletin Konseling Inovatif, 3(1), 2023, 71–80
ISSN: 2797-9954 (online)
DOI: 10.17977/um059v3i12023p71-80

Pengembangan E-Modul Berbasis Case Method pada Mata Kuliah Praktikum Konseling Psikodinamik

(Case Method Based E-Module Development in Psychodynamic Counseling Practicum Course)

Devy Probowati*, Rizka Apriani, Henny Indreswari
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: devy.probowati.fip@um.ac.id

Paper received: 15-1-2023; revised: 15-2-2023; accepted: 28-2-2023

Abstract

Guidance and counseling students as counselor candidates must have professional competence, one of which is counseling services. In order to facilitate this demand, the guidance and counseling department of the University Negeri Malang has a counseling practicum course that students must take. This study aims to develop a product as an interactive e-module based on a case method in the psychodynamic counseling practicum course. The development research method used was ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation) which involved two tests of material and media experts and students as potential product users. The research instrument was a material validation questionnaire, media, and potential product users. Data analysis uses interrater-agreement. The results of this development research show that case-method-based e-module products have acceptability with very feasible criteria for accuracy, clarity, usability, convenience, and attractiveness to support learning in psychodynamic counseling practicum courses. Recommendations for further research are suggested to test the effectiveness of e-module products based on case methods in psychodynamic counseling practicum courses and to disseminate them to guidance and counseling students.

Keywords: e-modul; case method; counselling; psychodynamic

Abstrak

Mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor diwajibkan memiliki kompetensi professional yang salah satunya adalah layanan konseling. Guna memfasilitasi tuntutan tersebut, Departemen Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang memiliki mata kuliah praktikum konseling yang wajib ditempuh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa e-modul interaktif berbasis case-method pada mata kuliah praktikum konseling psikodinamik. Metode penelitian pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) yang melibatkan dua uji ahli materi dan media, serta mahasiswa sebagai calon pengguna produk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket validasi materi, media, dan calon pengguna produk. Analisis data menggunakan *interrater-agreement*. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan produk e-modul berbasis *case-method* mempunyai keberterimaan dengan kriteria sangat layak dari aspek ketepatan, kejelasan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan untuk menunjang pembelajaran pada mata kuliah praktikum konseling psikodinamik. Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan uji keefektifan produk e-modul berbasis case-method pada mata kuliah praktikum konseling psikodinamik serta mendiseminasikannya pada mahasiswa bimbingan dan konseling.

Kata kunci: *e-modul*; *case method*; konseling; psikodinamik

How to cite: Probowati, D., Apriani, R., & Indreswari, H. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Case Method pada Mata Kuliah Praktikum Konseling Psikodinamik. *Buletin Konseling Inovatif*, *3*(1). 71–80. doi: 10.17977/um059v3i12021p71-80

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling merupakan mahasiswa yang sedang dipersiapkan menjadi guru bimbingan dan konseling yang berkompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi profesional. Perwujudan kompetensi profesional ditinjau dari pemberian layanan konseling kepada peserta didik. Mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling ini sejak menempuh Pendidikan di perguruan tinggi jurusan bimbingan dan konseling sudah dibekali berbagai macam teori terkait dengan konseling. Kurikulum S1 bimbingan dan konseling membagi mata kuliah teori dan praktikum konseling menjadi beberapa pendekatan. Beberapa mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa adalah teori konseling psikodinamik dan praktikum konseling psikodinamik. Mahasiswa wajib untuk menempuh mata kuliah teori konseling terlebih dahulu sebelum mengikuti mata kuliah praktikum konseling.

Mata Kuliah praktikum konseling memfasilitasi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari pada semester sebelumnya. Melalui mata kuliah praktikum ini, mahasiswa dapat berlatih secara keseluruhan mulai dari menganalisis masalah, merancang intervensi yang digunakan, membuat skenario pelaksanaan konseling, sampai mempraktikkan dengan teman sebayanya. Begitu pula dengan mata kuliah praktikum konseling psikodinamik, capaian pembelajaran pada mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu memahami konsep dan prinsip praktikum konseling dengan menggunakan pendekatan konseling psikodinamik secara individual dan kelompok, mampu merencanakan praktikum konseling individu dan kelompok dengan pendekatan psikodinamik dan memperhatikan kebutuhan sasaran layanan yang berasal dari keberagaman sosial budaya dalam jenis, jalur dan jenjang satuan pendidikan, mampu melaksanakan praktikum konseling individu dan kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling psikodinamik dan teknik-teknik konseling yang sesuai berdasarkan masalah yang dialami oleh sasaran layanan, serta mampu mengevaluasi hasil pelaksanaan praktikum konseling individu dan kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling psikodinamik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, mahasiswa yang menempuh mata kuliah praktikum konseling psikodinamik belum mampu praktik secara maksimal. Tahapan dan teknik konseling psikodinamik belum sepenuhnya diaplikasikan. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan menyebutkan bahwa mahasiswa memerlukan modul yang berisi salah satunya contoh pelaksanaan konseling psikodinamik. Tidak hanya itu saja, mahasiswa juga membutuhkan panduan dalam pelaksanaan praktikum konseling psikodinamik. Modul yang diharapkan oleh mahasiswa dapat menunjang proses pembelajaran dan sebagai sarana fasilitatif untuk mewujudkan keterampilan profesional khususnya dalam melaksanakan layanan konseling. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan modul interaktif yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik mahasiswa di era saat ini. Pengembangan modul tersebut perlu ditinjau berdasarkan keadaan saat ini, dimana pandemi covid-19 belum juga berakhir. Perkuliahan dilaksanakan secara hybrid dengan menyesuaikan situasi yang ada. Oleh karena itu, jenis modul yang dikembangkan lebih bersifat online atau elektronik modul. Hal ini, sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang termasuk generasi Z. Karakteristik generasi ini adalah mereka terbiasa melakukan komunikasi menggunakan perangkat elektronik. Informasi yang mereka peroleh sebagian besar bergantung pada internet. Pada generasi Z ini menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dan digital, termasuk dalam pembelajaran.

Pengembangan e-modul mengutamakan unsur inovasi karena beberapa penelitian terdahulu masih menggunakan media cetak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusmaryani (2020) mengembangkan modul keterampilan konseling untuk meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Fajria dan Suwarjo (2020) mengembangkan e-modul konseling realita untuk meningkatkan pemahaman guru bimbingan dan konseling. Pada penelitian tersebut masih berfokus materi atau teori dan belum nampak contoh video praktik konseling. E-modul praktikum konseling psikodinamik berisi beberapa contoh video praktik konseling yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk belajar dan menganalisis kekurangan serta kelebihan. Adanya fitur video ini dapat membantu mahasiswa lebih memahami dan mempunyai gambaran pelaksanaan praktik konseling psikodinamik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kalangan mahasiswa generasi Z mendapatkan penerimaan yang cukup tinggi (Hastini & Lukito, 2020). Proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi dapat membuat generasi Z mempunyai kompetensi atau pengetahuan yang global terhadap pendidikan sesuai dengan bidang peminatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Riset The Haris Poll (2018) menyatakan bahwa 2587 responden yang terdiri dari generasi Z menduduki peringkat tertinggi dalam menggunakan internet. Pada umumnya, generasi Z mencari sumber belajar secara online baik melalui aplikasi atau platform media sosial yang ada. Generasi Z lebih memilih belajar atau mencari tahu sendiri melalui internet daripada bertanya pada guru atau dosen (Poll, 2018). Tetapi, generasi Z tetap menganggap bahwa guru atau dosen menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebesar 70% generasi Z lebih nyaman berkomunikasi secara online (Turner, 2015).

Berkaitan dengan aktivitas akademik mahasiswa yang termasuk dalam generasi Z, secara keseluruhan mempunyai ketertarikan yang cukup tinggi dengan modul pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk elektronik. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang mempunyai kelebihan diantaranya dapat terjadi komunikasi dua arah (Daryanto, 2013). Pada bidang pendidikan, modul dapat dikembangkan secara interaktif sehingga proses pembelajaran dapat dipahami lebih spesifik oleh mahasiswa karena mempunyai struktur yang jelas, dapat mengimplementasikan keterampilan dan adanya tugas-tugas atau latihan guna menunjang proses pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi, modul yang semula hanya berbentuk cetak, dapat diinovasikan menjadi modul elektronik. E-modul ini merupakan modul yang dikemas dalam bentuk digital, dimana di dalamnya terdiri dari teks, video, audio, motion grafis, infografis, yang disertai dengan simulasi sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran (Herawati & Muhtadi, 2018). Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik ketika difasilitasi dengan e-modul interaktif berbasis proyek (Dewi & Lestari, 2020). Hasil penelitian yang serupa terkait pengembangan e-modul pada mahasiswa menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan e-modul berbasis android lebih efisien. Hal ini ditinjau dari perbandingan nilai pre-test rata-rata 61 dan post-test rata-rata 86 (Sidiq & Najuah, 2020).

Pada pelaksanaan perkuliahan mata kuliah praktikum konseling psikodinamik, diharapkan ada e-modul interaktif sebagai sarana pendukung pembelajaran mahasiswa. E-modul interaktif dikembangkan dengan mengacu pada salah satu metode pembelajaran berbasis kasus atau yang popular disebut dengan *case method*. Metode ini diharapkan mampu mengarahkan mahasiswa agar dapat memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah. Penggunaan case method dapat dipastikan bahwa nantinya masalah yang ada pada kehidupan nyata dapat diselesaikan

dan ditindaklanjuti pada proses pembelajaran di kelas (Çakmak & Akgün, 2018). Metode ini sangat sesuai jika diterapkan pada matakuliah praktikum konseling psikodinamik. Mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan subjek permasalahan. *Case method* digunakan untuk membantu mahasiswa dalam menemukan solusi yang efektif untuk permasalahan serupa yang mereka hadapi pada situasi kehidupan nyata. Metode ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar berdiskusi. Melalui *case method*, proses pembelajaran dapat memfasilitasi dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, dengan menyesuaikan karakteristik mahasiswa pada era saat ini yang termasuk generasi Z, maka perlunya pengembangan elektronik modul untuk memandu dan meningkatkan kompetensi serta keterampilan mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling. Bagian dari pengembangan e-modul interaktif tersebut perlu dijembatani menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus atau *case method*. Harapannya, dengan menggunakan metode ini, mahasiswa calon guru bimbingan dan konseling dapat mempelajari peristiwa atau permasalahan konseli, kemudian merancang laporan mengenai kasus yang ditangani, dilanjutkan dengan mengevaluasi masalah dan menganalisis data, sehingga dapat membantu merumuskan saran atau solusi dari kasus tersebut (Çakmak & Akgün, 2018). Hasil dari pengembangan e-modul digital interaktif berbasis case-method harapannya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa guna memenuhi capaian pembelajaran serta sebagai sarana praktik atau latihan dalam melaksanakan konseling individual dan kelompok.

2. Metode

Model pengembangan yang digunakan adalah adalah ADDIE yaitu *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Model ini mengacu pada proses pengembangan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran (Moelanda, 2003). Model pengembangan ADDIE juga sesuai diterapkan pada dunia pendidikan bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap (Cheung, 2016). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang angkatan 2019 yang menempuh mata kuliah praktikum konseling psikodinamik. Instrumen yang digunakan adalah uji kelayakan materi, uji kelayakan media dan uji calon pengguna produk.

Secara rinci tahapan penelitian adalah sebagai berikut; (1) tahap pertama, analisis: melakukan kegiatan analisis kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, analisis karakteristik mahasiswa, dan analisis instruksional termasuk metode dan media yang digunakan; (2) tahap kedua, desain: kegiatan yang dilakukan adalah menyusun kerangka struktur isi atau materi, menentukan sistematika draf e-modul, menentukan teknis, model, dan bentuk, serta merancang evaluasi berbasis *case method*; (3) tahap ketiga, pengembangan: mulai mengembangkan draf sesuai dengan sistematika yang telah dirancang dengan memperhatikan prinsip dan kriteria penyusunan e-modul. Pada tahap ini juga dilakukan uji ahli materi, media, dan pengguna produk; (4) implementasi: pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan rangkaian kegiatan yang tercantum pada e-modul untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa dengan tujuan penyempurnaan produk yang telah dirancang; (5) evaluasi: pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menilai hasil pengembangan produk e-modul serta mengevaluasi proses implementasi pada saat pembelajaran mata kuliah praktikum konseling psikodinamik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kebutuhan, wawancara, lembar validasi, dan tes. Angket dilancarkan pada tahap awal penelitian untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa bimbingan dan konseling terhadap perkuliahan praktikum konseling psikodinamik. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah praktikum konseling terkait media dan alat penunjang yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran praktikum konseling. Penelitian ini menggunakan sumber data dari hasil validasi ahli materi, media dan pengguna produk. Uji ahli materi dan media masing-masing terdiri dari dua orang. Uji calon pengguna produk adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang angkatan 2019. Kisi-kisi terkait validasi dapat dicermati pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Validasi Ahli

	Ahli Materi	Ahli Media	Pengguna Produk
Aspek Penilaian	Kejelasan bahan e-modul berbasis case-method	Ketepatan desain, gambar, warna, tulisan pada e-modul	Kegunaan e-modul untuk menjabarkan langkah-langkah pelaksanaan konseling
	Ketepatan struktur e-modul berbasis case-method	Kegunaan menu-menu pada e-modul	Ketepatan langkah pembelajaran e-modul
	Kegunaan e-modul sebagai penunjang pembelajaran	Kemenarikan tampilan cover, pemilihan warna	Kemenarikan materi e-modul berbasis case-method
	Kemudahan prosedur penggunaan e-modul	Kemudahan memahami fitur-fitur e-modul	Kemudahan memahami kegiatan pada e-modul setiap pertemuan

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif untuk melakukan analisis keberterimaan produk e-modul yang diperoleh dari hasil tes mahasiswa. Selain itu, untuk mengukur validitas ahli menggunakan model kesepakatan (Inter-rater Agreement Model). Penjelasan terkait dengan Inter-rater Agreement Model dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Gregory (2011).

	Pendapat Ahli 1	
Pendapat Ahli 2	Relevansi Rendah (1-2)	Relevansi Tinggi (3-4)
Relevansi Rendah (1-2)	A	C
Relevansi Tinggi (3-4)	B	D

Gambar 1. Inter-rater Agreement Model

Setelah menentukan indeks validasi, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap koefisien validitas mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1965) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Indeks Uji Validitas Ahli

Indeks Uji Validitas	Kategori
$0{,}80 < rxy \leq 1{,}00$	Sangat tinggi/sangat baik
$0{,}60 < rxy \leq 0{,}80$	Tinggi/baik
$0{,}40 < rxy \leq 0{,}60$	Rendah
$0{,}00 < rxy \leq 0{,}20$	Sangat rendah
$rxy \leq 0{,}00$	Tidak valid

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pengembangan produk e-modul sesuai model ADDIE yaitu sebagai berikut: (1) tahap analisis: pada tahap ini dilakukan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket kebutuhan. Hasil yang diperoleh dari serangkaian tahap pengumpulan data awal menyatakan bahwa mahasiswa memerlukan panduan pelaksanaan praktikum konseling khususnya pendekatan psikoanalisis. Mahasiswa menyampaikan, adanya panduan dapat membantu secara efektif untuk berlatih mandiri dan tersupervisi; (2) tahap desain: model yang dirancang untuk produk ini yaitu berupa *homepage* pada website. Laman tersebut berfungsi sebagai *main room* bagi mahasiswa untuk melakukan *login* dan mengakses e-modul. Terdapat dua bentuk e-modul yang dapat digunakan, yaitu secara online dan diunduh. E-modul terdiri dari 16 pertemuan, beberapa isi e-modul yaitu rasional, tujuan, pokok materi, rancangan pembelajaran, prosedur dan rincian kegiatan perkuliahan, rincian kegiatan di setiap pertemuan; (3) tahap pengembangan: dilakukan uji kelayakan pada produk yang dikembangkan. Uji kelayakan dilakukan untuk melihat kualitas produk. Uji materi dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling yang berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia dan UIN Malang, sedangkan uji media dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling dari Universitas Negeri Malang dan UIN Malang; (4) tahap implementasi: dilakukan uji coba produk dengan melibatkan mahasiswa bimbingan dan konseling dengan membentuk kelompok kecil. Pada tahap ini, uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kemudahan, kejelasan, kebermanfaatan dan kemudahan e-modul yang dikembangkan; (5) tahap evaluasi: pada tahap ini untuk mengetahui kekurangan e-modul. Para ahli dan calon pengguna produk juga memberikan saran. Perbaikan dilakukan guna menyempurnakan kualitas e-modul praktikum konseling psikodinamik.

Berikut ini hasil validasi pada ahli materi dan media yang dapat dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Ahli

Indeks Uji Validitas	Uji Ahli Materi (1 dan 2)	Uji Ahli Media (1 dan 2)
1,00	Sangat jelas	Sangat tepat
1,00	Sangat tepat	Sangat berguna
1,00	Sangat berguna	Sangat menarik
1,00	Sangat mudah digunakan	Sangat mudah digunakan

Hasil dari uji para ahli tersebut menunjukkan produk e-modul yang dikembangkan sangat valid dan dapat diterima. Para uji ahli juga memberikan masukan serta saran terhadap produk e-modul berbasis *case method* pada mata kuliah praktikum konseling psikodinamik. Berdasarkan saran tersebut, kemudian peneliti melakukan revisi. Hasil akhir dari produk e-modul dapat dicermati pada Gambar 2 atau silahkan mengakses pada link berikut https://lingkarproduktip.wixsite.com/psikodinamik .

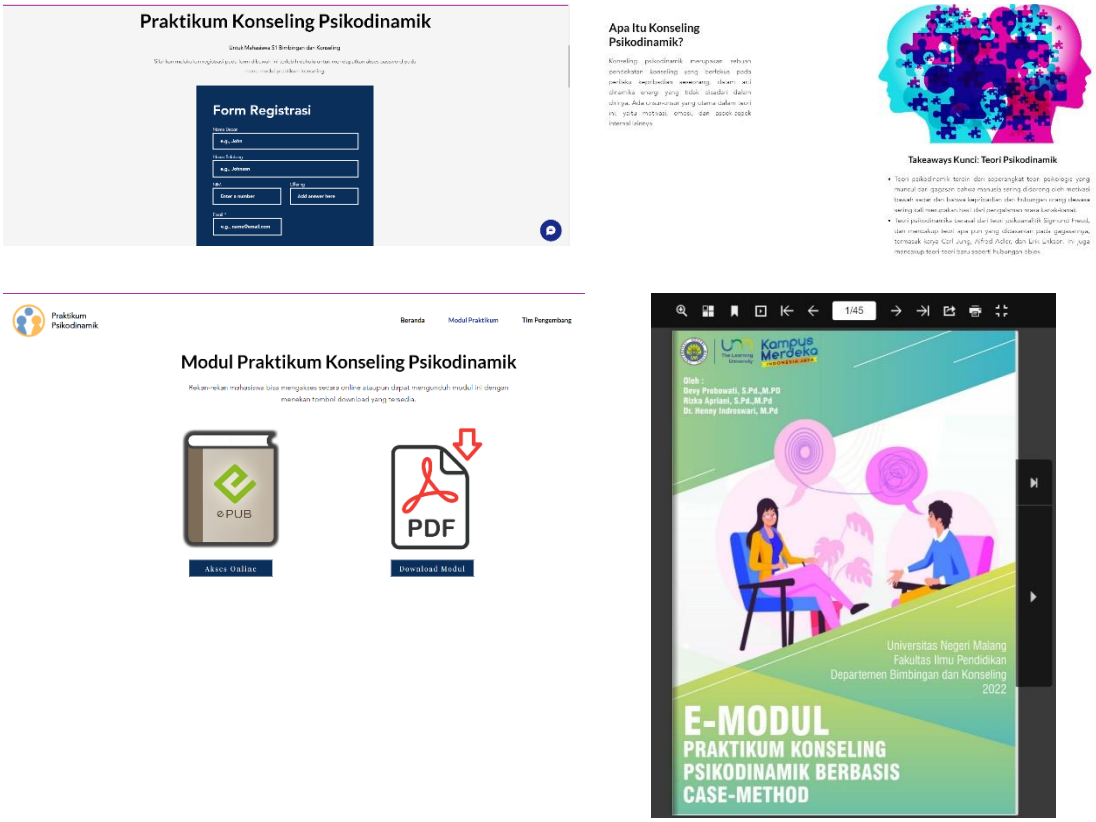

Gambar 2. Hasil Akhir E-Modul

Hasil pengembangan desain akhir e-modul praktikum konseling psikodinamik ini dapat memudahkan mahasiswa mempelajari materi perkuliahan mandiri dan juga melakukan praktik konseling tersupervisi secara efektif. Hal ini sejalan dengan hasil implementasi produk pada sepuluh mahasiswa S1 bimbingan dan konseling sebagai pengguna produk. Pada Tabel 4, disajikan hasil implementasi e-modul.

Tabel 4. Hasil Implementasi E-Modul

Kategori	Persentase		
	Validitas Produk	Keberterimaan Produk	Keefektifan Produk
Sangat baik	87%	52%	50%
Baik	13%	26%	31%
Cukup baik	0%	22%	19%
Kurang baik	0%	0%	0%

Tahap implementasi e-modul yang melibatkan dosen selaku instruktur dan juga mahasiswa yang menggunakan produk ini, menunjukkan bahwa data tingkat validitas produk, keberterimaan dan keefektifan produk dari mahasiswa mencapai 80-50%. Mahasiswa menerima dengan sangat baik e-modul interaktif berbasis case-method pada mata kuliah praktikum konseling psikodinamik. Adanya keberterimaan ini juga berdasarkan hasil observasi saat implementasi produk, dimana mahasiswa antusias mengikuti dan menyimak dengan baik. Mahasiswa ada yang mengakses modul secara online dan ada pula yang mengunduh. Mahasiswa menyatakan terbantu dengan adanya e-modul ini untuk efisiensi belajar dan berlatih praktik konseling khususnya pendekatan psikodinamik.

3.2. Pembahasan

Hasil pengembangan produk penunjang pembelajaran di perguruan tinggi yaitu menghasilkan e-modul interaktif berbasis case-method pada mata kuliah praktikum konseling psikodinamik. Produk e-modul yang dihasilkan sudah teruji valid oleh para ahli. Hasil validitas tersebut dapat dilihat bahwa e-modul mampu membantu dan memudahkan mahasiswa dalam praktik konseling khususnya pendekatan psikodinamik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa dengan adanya bantuan modul dapat meningkatkan keterampilan konseling calon konselor (Hartanti et al., 2020). Kegunaan e-modul praktikum konseling tidak hanya bagi mahasiswa calon konselor saja, akan tetapi bagi praktisi adanya modul konseling sebagai rujukan dalam melaksanakan layanan di sekolah, sehingga dapat membantu permasalahan siswa secara lebih optimal (Laksmi et al., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Indriani dan Astuti (2022) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling perlu metode dan media yang tepat dan menarik. Hal ini didukung sebanyak 37,9% siswa memilih e-modul. Penggunaan e-modul ini dapat membantu cara berpikir kreatif pada kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, penelitian oleh Ramli et al. (2018) juga menyatakan bahwa e-modul dapat menjadi media belajar mandiri karena dilengkapi dengan panduan. Adanya e-modul ini memudahkan pendidik dan peserta didik karena telah dirancang secara sistematis untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Pengguna produk pada penelitian ini yaitu mahasiswa juga menyatakan bahwa e-modul praktikum konseling psikodinamik ini dapat diterima dan efektif digunakan. Kemudahan untuk mengakses modul e-modul bagi mahasiswa sesuai dengan karakteristiknya dimana mahasiswa termasuk masa remaja akhir yang teknologi senantiasa melekat dalam kehidupannya. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 98% mahasiswa mempunyai *smartphone* dan hampir setiap menit mereka membukanya (Harlina & Suwarjo, 2019). Hal ini semakin memperkuat dengan adanya e-modul interaktif yang mempunyai fleksibilitas tinggi dapat diakses kapan dan dimana saja, maka para mahasiswa yang termasuk generasi Z ini akan lebih praktis untuk mengakses dan membuka. Seperti yang diketahui bahwa, e-modul yang disusun dikhususkan pada praktikum konseling psikodinamik. Sebagai calon konselor, yang dituntut untuk menguasai kompetensi profesional, maka sudah selayaknya untuk senantiasa berlatih tanpa terbatas ruang dan waktu. Karena dengan adanya e-modul tersebut dapat memandu mahasiswa calon konselor untuk mempraktikkan prosedur dan teknik-teknik konseling psikodinamik secara simultan.

Secara keseluruhan, produk e-modul yang dikembangkan sudah valid dan dapat diterima mahasiswa untuk digunakan pada pembelajaran praktikum konseling psikodinamik. Akan tetapi, e-modul berbasis *case method* ini juga mempunyai keterbatasan pada evaluasi dan upaya diseminasi. Oleh karena itu, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya mengenai e-modul interaktif agar dapat didiseminasikan pada mahasiswa dengan jumlah yang lebih banyak kemudian dilakukan uji efektivitas dengan menggunakan teknik analisis data yang lebih detail. Selain itu, jika dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan, pada penelitian selanjutnya dapat memilih metode yang berbeda, sehingga hasil pengembangan akan lebih luas dan mendalam.

4. Simpulan

Pengembangan produk e-modul interaktif berbasis case-method pada mata kuliah praktikum konseling psikodinamik sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional calon konselor memperoleh hasil keberterimaan yang valid sesuai aspek sangat tepat, sangat jelas, sangat mudah digunakan, sangat berguna, dan sangat menarik. E-modul ini dapat membantu

mahasiswa dalam mempelajari dan mempraktikkan konseling psikodinamik. Oleh karena itu, perlunya penelitian lanjutan untuk mengembangkan secara lebih mendalam dan melakukan desiminasi dengan melibatkan pengguna produk yang lebih banyak.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang senantiasa memberikan dukungan moral dan dana terhadap skema desentralisasi fakultas ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi departemen bimbingan dan konseling

Daftar Rujukan

Bilen, M. (2006). *Teaching from plan to practice* [Plandan uygulamaya ogretim (8. baski)]. Ankara, Turkey: Yargi Publishing.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). New York: Springer.

Çakmak, Z., & Akgün, İ. H. (2018). A Theoretical Perspective on the Case Study Method. *Journal of education and learning*, *7*(1), 96–102.

Cheung, L. (2016). Using the ADDIE model of instructional design to teach chest radiograph interpretation. *Journal of Biomedical Education*, *2016*, 1–6.

Corey, G. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy*. Cengage learning.

Daryanto, D. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

Desriana, D., Khaldun, I., Maulana, I., & Ismayani, A. (2020, February). The effectiveness of an interactive module in improving students' conceptual understanding of acid-base titration. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1460, No. 1, p. 012092). IOP Publishing.

Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-modul interaktif berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 433–441.

Fajria, A. R., & Suwarjo, S. (2023, April). Development of Reality Therapy E-Module to Improve Understanding of Reality Therapy for Guidance and Counseling Teachers. In *1st Annual International Conference: A transformative Education: Foundation & Innovation in Guidance and Counseling (AICGC 2022)* (pp. 108–116). Atlantis Press.

Gaikwad, N., & Tankhiwale, S. (2014). Interactive E-learning module in pharmacology: a pilot project at a rural medical college in India. *Perspectives on Medical Education*, *3*, 15–30.

Harlina, M. (2020, August). Android Application for Z-Generation as A Guidance and Counseling Media. In *2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)* (pp. 27–29). Atlantis Press.

Hartanti, J., Nindi, L., & Marfu, R. (2020). The Development and Implementation of "Modul Saku" Rational Emotive Therapy (RET) for Guidance and Counseling Students.

Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, *10*(1), 12–28.

Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA. *Jurnal inovasi teknologi pendidikan*, *5*(2), 180–191.

Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2017). Pengaruh penggunaan e-modul interaktif terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi kesehatan dan keselamatan kerja. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *2*(1), 11–16.

Indriani, M., & Astuti, B. (2023, March). Development of E-Module Problem Based Learning Using Expert Validation. In *the International Seminar on Delivering Transpersonal Guidance and Counselling Services in School (ISDTGCSS 2022)* (pp. 150–156). Atlantis Press.

Kusmaryani, R. E., Izzaty, R. E., & Triyanto, A. (2020). Pengembangan Modul Keterampilan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pembimbing di Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis ke-48 Universitas Negeri Yogyakarta*.

Laksmi, I. A. A. W., Dantes, N., & Dharsana, I. K. (2021). Pengembangan Modul Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Self Achievement Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, *6*(1), 1–7.

Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H. A. I. (2020). The Role of Using Case Studies Method in Improving Students' Critical Thinking Skills in Higher Education. *International Journal of Higher Education*, *9*(2), 297–308.

Molenda, M. (2003). *In search of the ellusive ADDIE model. Pervormance improvement, 42 (5), 34–36. Submitted for publication in A. Kovalchick & K. Dawson* (Doctoral dissertation, Ed's, Educational Technologi: An Encyclopedia. Copyright by ABC-Clio, Santa Barbara, CA, 2003. http://www. indian. edu).

Neppala, P., Sherer, M. V., Larson, G., Bryant, A. K., Panjwani, N., Murphy, J. D., & Gillespie, E. F. (2018). An interactive contouring module improves engagement and interest in radiation oncology among preclinical medical students: Results of a randomized trial. *Practical Radiation Oncology*, *8*(4), e190–e198.

Ramli, F., Ahmad, R., & Yarmis. (2018). E-Module for Prevention of Sexual Harrasment in Adolescent. *Proceeding International Conference on Education, Social Sciences and Technology*.

Samiasih, R., Sulton, S., & Praherdhiono, H. (2017). Pengembangan E-module mata pelajaran ilmu Pengetahuan alam pokok bahasan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *2*(2), 119–124.

Seruni, R., Munawaroh, S., Kurniadewi, F., & Nurjayadi, M. (2019). Pengembangan modul elektronik (e-module) biokimia pada materi metabolisme lipid menggunakan Flip PDF Professional. *Jurnal Tadris Kimiya*, *4*(1), 48–56.

Sidiq, R. (2020). Pengembangan e-modul interaktif berbasis android pada mata kuliah strategi belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, *9*(1), 1–14.

Simarmata, E. A., Santyadiputra, G. S., ST, M. C., & Divayana, D. G. H. (2017). Pengembangan e-modul berbasis model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pemrograman desktop kelas XI rekayasa perangkat lunak di SMK Negeri 2 Tabanan. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, *6*(1), 93–102.

Sobri, M., Muid, A., & Daud, S. M. (2021). Penggunaan model Pembelajaran case method dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah Lil Mubtadiin Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, *2*(02), 1–12.

Sünbül, A. M. (2010). *Teaching Principles and Methods*. Konya, Türkiye: Eğitim Kitabevi.

The Harris Poll. (2018). Beyond Millennials: The Next Generation of Learners. Pearson Learning News.

Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and social interest. *The journal of individual Psychology*, *71*(2), 103–113.